PENGARUH STRUKTUR ORGANISASI DAN BUDAYA ORGANISASI TERHADAP SISTEM INFORMASI AKUNTANSI
(Survei pada Kantor Pelayanan Pajak di Lingkungan Kanwil Jawa Barat 1)

GINA MARDIANA SAPUTRI
21109148

ABSTRACT

Changes in accounting information systems is highly dependent on the structure of the organization and culture of the organization, the quality of accounting information systems, the information generated will affect the success of an organizational structure.

The purpose of this study is to determine the effect of organizational structure and organizational culture on accounting information systems at the tax office in West Java provincial offices I. In this study using descriptive methods. This study uses a survey with 9 tax office in West Java Regional Offices 1 with the unit of analysis data processing employee information (PDI) totaling 47 employees. This research was processed using structural equation modeling to first convert ordinal data into interval scale through the method of Successive intervals are then processed using structural equation modeling with alternative methods of partial least square.

The results can be seen that the organizational structure and organizational culture affect the accounting information system, this is shown by the large influence in a positive direction. It means that the better the organizational structure and culture of the organization that carried increasing accounting information system by tax officials.

Key Words: Organizational Structure, Organizational Culture, Accounting Information Systems

I. PENDAHULUAN

Perubahan struktur organisasi dalam rangka modernisasi administrasi perpajakan yang dilakukan pada dasarnya untuk melaksanakan perubahan secara lebih efektif dan efisien, sekaligus mencapai tujuan organisasi yang diinginkan, penyesuaian struktur organisasi DJP merupakan suatu langkah yang harus dilakukan dan sifatnya cukup strategis (Siti Kurnia Rahayu, 2010). Lebih jauh lagi, struktur organisasi harus juga diberi fleksibilitas yang cukup untuk dapat selalu menyesuaikan dengan lingkungan eksternal yang sangat dinamis, termasuk perkembangan dunia bisnis dan teknologi (Siti Kurnia Rahayu, 2010).

Selama ini struktur organisasi Ditjen Pajak didasarkan pada jenis pajak (Mantan Sekditjen Pajak Djazoeli Sadhani, 2005). Dengan struktur organisasi seperti ini pelaksanaan tugas di lapangan seringkali menimbulkan ketidakefisienan yang mengakibatkan pelayanan dan pengawasan tidak optimal (Mantan Sekditjen Pajak Djazoeli Sadhani, 2005).

Budaya organisasi merupakan hal penting untuk mengkaji sistem informasi (Leidner dan Kayworth, 2006). Budaya organisasi merupakan sebuah sistem makna bersama yang dianut para anggotanya yang membedakan suatu organisasi dengan organisasi lainnya (Robbins dan Judge, 2007:256).

Sistem informasi akuntansi adalah kesatuan struktur organisasi, yang menyediakan sumber daya fisik, dan komponen-komponen lainnya untuk mengubah data ekonomi menjadi informasi akuntansi, dengan tujuan menciptakan kepuasan terhadap kebutuhan informasi untuk berbagai macam penggunanya (Wilkinson,2000).

Sebagai salah satu instrumen penting dalam menghimpun penerimaan negara melalui pembayaran pajak, DJP memiliki sebuah *software* yakni sistem aplikasi Modul Penerimaan Negara (MPN) yang berlaku efektif sejak 1 Januari 2007 (Heryanto Sijabat, 2011).

Namun pada kenyataannya sampai dengan saat ini *software* tersebut belum sepenuhnya terintegrasi, hal itu menyebabkan sering terjadinya perbedaan pencatatan antara Ditjen Pajak dan Ditjen Perbendaharaan Negara (Ketua Panja Perpajakan Melkias Markus Mekeng, 2010). Tidak terintegrasinya *software* tersebut juga menjadi salah satu temuan BPK dalam pemeriksaan Laporan Keuangan Pemerintah Pusat (LKPP) pada tahun 2010 dikarenakan pencatatan penerimaan menurut kas negara dan DJP menunjukkan jumlah yang berbeda (Anggota Badan Pemeriksa Keuangan Taufiequrachman Ruki, 2011).

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah diuraikan diatas, adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh Struktur Organisasi terhadap Sistem Informasi Akuntansi pada KPP di Lingkungan Kanwil Jabar 1.
2. Bagaimana pengaruh Budaya Organisasi terhadap Sistem Informasi Akuntansi pada KPP di Lingkungan Kanwil Jabar 1.
3. Seberapa besar pengaruh Struktur Organisasi dan Budaya Organisasi terhadap Sistem Informasi Akuntansi pada KPP di Lingkungan Kanwil Jabar 1.

Maksud dan Tujuan Penelitian

Maksud penulis melakukan penelitian ini adalah untuk mengumpulkan data sebagai bukti empiris dari model penelitian yang dikaji. Pengumpulan data dan informasi yang menjadi titik perhatian dalam penelitian ini adalah pengaruh Struktur Organisasi dan Budaya Organisasi terhadap Sistem Informasi Akuntansi pada Kantor Pelayanan Pajak di Lingkungan Kanwil Jabar 1.

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh Struktur Organisasi terhadap Sistem Informasi Akuntansi pada KPP di Lingkungan Kanwil Jabar 1.
2. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh Budaya Organisasi terhadap Sistem Informasi Akuntansi pada KPP di Lingkungan Kanwil Jabar 1.
3. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Struktur Organisasi dan Budaya Organisasi terhadap Sistem Informasi Akuntansi pada KPP di Lingkungan Kanwil Jabar 1.

Kegunaan Penelitian

Kegunaan Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memecahkan masalah-masalah yang terjadi baik pada struktur organisasi, budaya organisasi, dan sistem informasi akuntansi. Berdasarkan teori yang dibangun dan bukti empiris yang dihasilkan maka fenomena pada variabel kualitas sistem informasi akuntansi dapat diperbaiki melalui adanya variabel struktur organisasi dan budaya organisasi yang baik.

Kegunaan Akademis

Hasil penelitian sebagai pembuktian empiris dari konsep-konsep yang telah dikaji yaitu hasil-hasil penelitian sebelumnya dan teori-teori yang telah ada mengenai hubungan variabel pengaruh struktur organisasi dan budaya organisasi terhadap sistem informasi akuntansi menjadikan ilmu akuntansi pajak berkembang.

II. KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

Struktur Organisasi

Menurut (Robbins dan Coulter, 2007:284) Struktur organisasi dapat diartikan sebagai :

"Kerangka kerja formal organisasi yang dengan kerangka kerja itu tugas-tugas pekerjaan dibagi-bagi, dikelompokkan, dan dikoordinasikan".

Menurut (Gibson dkk, 2002:9) Struktur organisasi adalah pola formal mengelompokkan orang dan pekerjaan.

Pengertian Struktur Organisasi menurut Benhard dalam (Malayu S.P Hasibuan, 2010:26) adalah :

"Struktur Organisasi adalah suatu gambar yang menggambarkan tipe organisasi, pendepartemenan organisasi, kedudukan dan jenis wewenang pejabat, bidang, dan hubungan kerja, garis perintah dan tanggung jawab, rentang kendali dan sistem pimpinan organisasi".

Dari beberapa definisi tersebut dapat diketahui bahwa struktur organisasi menggambarkan kerangka dan susunan hubungan diantara fungsi, bagian atau posisi, juga menunjukkan hierarki organisasi dan struktur sebagai wadah untuk menjalankan wewenang, tanggung jawab dan sistem pelaporan terhadap atasan dan pada akhirnya memberikan stabilitas dan kontinuitas yang memungkinkan organisasi tetap hidup walaupun orang datang dan pergi serta pengkoordinasian hubungan dengan lingkungan. Struktur organisasi dapat menghindari atau mengurangi kesimpangsiuran dalam pelaksanaan tugas.

Indikator dari struktur organisasi itu sendiri menurut (Robin, 1990:82) adalah sebagai berikut :

a. Kompleksitas
b. Formalisasi
c. Sentralisasi
d. Integrasi

Budaya Organisasi

Menurut (Ratih Andaningsih, 2010) Budaya organisasi adalah :

"Faktor yang menentukan karakteristik suatu organisasi. Kajian budaya organisasi memiliki nilai signifikan dalam meneliti kinerja sebuah organisasi. Kajian budaya organisasi menunjukkan bagaimana suatu budaya berkembang di dalam organisasi, terinternalisasi di dalam perilaku para anggota organisasi, dan memiliki hubungan dengan kinerja keseluruhan organisasi. Budaya organisasi satu dengan organisasi lain relatif berbeda, bergantung pada karakteristik organisasi perusahaan".

Menurut (Robbins, 2006:721) mengemukakan bahwa Budaya organisasi adalah :

"Suatu makna bersama yang dianut oleh semua anggotanya yang membedakan organisasi itu dari organisasi-organisasi lain".

Menurut (Susanto, 2004:4) mendefinisikan budaya organisasi adalah :

"Nilai-nilai yang menjadi pegangan sumber daya manusia dalam menjalankan kewajibannya dan juga perilakunya dalam perusahaan".

Menurut (Kreitner & Kinicki, 2007) budaya organisasi adalah nilai dan keyakinan bersama yang mendasari identitas organisasi.

Menurut (Luthans, 2007) budaya organisasi adalah tata nilai dan norma yang menuntun perilaku jajaran organisasi.

Menurut (Wirawan, 2007:10), dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud budaya organisasi adalah sebagai norma, nilai-nilai, asumsi, kepercayaan, filsafat, kebiasaan organisasi, dan sebagainya (isi budaya organisasi) yang dikembangkan dalam waktu yang lama oleh pendiri, pemimpin, dan anggota organisasi yang disosialisasikan dan diajarkan kepada anggota baru serta diterapkan dalam aktivitas organisasi sehingga memengaruhi pola pikir, sikap, dan prilaku anggota organisasi dalam memproduksi produk, melayani para konsumen, dan mencapai tujuan organisasi.

Indikator dari budaya organisasi itu sendiri menurut (Wirawan, 2007:12) adalah sebagai berikut :

1. Artefak dan Kreasi.
2. Nilai-nilai.
3. Asumsi Dasar**.**

Sistem Informasi Akuntansi

Menurut (Erwan Arbie, 2000:35) Sistem informasi adalah :

"Sistem di dalam suatu organisasi yang mempertemukan kebutuhan pengolahan transaksi harian, membantu dan mendukung kegiatan operasi, bersifat manajerial dari suatu organisasi dan membantu mempermudah penyediaan laporan yang diperlukan".

Menurut (Tafri D. Muhyuzir, 2001:8) Sistem informasi adalah :

"Data yang dikumpulkan, dikelompokkan dan diolah sedemikian rupa sehingga menjadi sebuah satu kesatuan informasi yang saling terkait dan saling mendukung sehingga menjadi suatu informasi yang berharga bagi yang menerimanya".

Menurut (Leitch Rosses dalam Jugiyanto, 2005:11) mengemukakan sistem informasi adalah :

"Suatu sistem didalam organisasi yang mempertemukan kebutuhan pengelolah transaksi harian, mendukung operasi, bersifat manajerial dan kegiatan strategi dari suatu organisasi dan menyediakan pihak luar tertentu dengan laporan-laporan yang diperlukan".

Menurut (Azhar Susanto, 2007:82) dalam bukunya Sistem Informasi Akuntansi pengertian sistem informasi akuntansi adalah :

"Sistem informasi akuntansi dapat didefinisikan sebagai kumpulan *(integrasi)* dari sub-sub sistem atau komponen baik fisik maupun nonfisik yang saling berhubungan dan bekerja sama satu sama lain secara harmonis untuk mengolah data transaksi yang berkaitan dengan masalah keuangan menjadi informasi keuangan".

Indikator dari sistem informasi akuntansi itu sendiri menurut (Azhar Susanto, 2008:16) adalah sebagai berikut :

1. Hardware
2. *Software*
3. *Brainware*
4. *Prosedur*
5. *Database*
6. Teknologi Jaringan Telekomunikasi

Kerangka Pemikiran

Pengaruh Struktur Organisasi terhadap Sistem Informasi Akuntansi

Menurut (Mahdi Salehi, 2011) *" The results were obtained in this manner : barrier of organizational structure with 26 % influencing on the establishment of AIS".* Berdasarkan kesimpulan ini dapat diartikan bahwa Sistem Informasi Akuntansi mempengaruhi suatu organisasi, salah satunya dipengaruhi oleh struktur organisasi.

Menurut (George Bodnar diterjemahkan oleh Julianto, 2006:133) menyatakan bahwa Struktur Organisasi berpengaruh pada Sistem Informasi Akuntansi, yaitu sebagai berikut:

"Sistem Informasi Akuntansi dalam struktur organisasi merupakan alat bagi manajer untuk mengendalikan dan mempengaruhi kebijakan, anggaran, dan perencanaan jasa informasi dalam organisasi".

Sedangkan menurut (Barry diterjemahkan oleh Ruchyat, 1982) menyatakan bahwa Struktur Organisasi berpengaruh pada Sistem Informasi Akuntansi, yaitu sebagai berikut:

"Agar dapat menyediakan informasi keuangan yang paling relevan untuk tujuan perencanaan dan pengendalian, maka pembuatan desain SIA harus memahami struktur organisasi".

Menurut (Azhar Susanto, 2009:12) menyatakan bahwa Struktur Organisasi berpengaruh pada Sistem Informasi Akuntansi, yaitu sebagai berikut:

”Sistem informasi merupakan salah satu komponen dalam suatu organisasi. Didalam suatu organisasi sistem informasi merupakan suatu alat yang dapat memberikan informasi yang diperlukan kepada semua pihak yang berkepentingan”.

Sedangkan (Jogiyanto, 2005:17) menyatakan bahwa Struktur Organisasi berpengaruh pada Sistem Informasi Akuntansi, yaitu sebagai berikut:

“Sebagai suatu sistem, organisasi mempunyai beberapa komponen atau subsistem, yaitu sistem informasi, struktur organisasi, budaya organisasi, tugas-tugas dan manusia itu sendiri“.

H1 : Struktur Organisasi berpengaruh terhadap Sistem Informasi Akuntansi pada KPP di Lingkungan Kanwil Jabar 1.

Pengaruh Budaya Organisasi terhadap Sistem Informasi Akuntansi

Menurut (Siti Kurnia Rahayu, 2011) bahwa Budaya organisasi dan struktur organisasi berpengaruh terhadap implementasi sistem informasi akuntansi. Oleh karena itu untuk dapat meningkatkan implementasi sistem informasi akuntansi dengan pemuktahiran setiap komponen sistem informasi pada pokoknya merupakan upaya peningkatan integrasi setiap komponen sistem informasi akuntansi pada organisasi.

Menurut (Stair dan Reynolds, 2006:6) di dalam bukunya *Principles Of Information System* menyatakan bahwa Budaya Organisasi berpengaruh pada Sistem Informasi Akuntansi, yaitu sebagai berikut:

“Sistem informasi akuntansi merupakan alat yang digunakan manajemen dalam suatu budaya organisasi untuk memberikan nilai tambah (value added) sehingga dapat menghasilkan keunggulan kompetitif (competitive advantage) bagi organisasi”.

Menurut (Kotler et al, 2001) di dalam bukunya *on Marketing Free Press* menyatakan bahwa Budaya Organisasi berpengaruh pada Sistem Informasi Akuntansi, yaitu sebagai berikut :

“Budaya Organisasi dapat menciptakan kohesi antara anggota organisasi pula, sekaligus sebagai kontrol sosial dalam perusahaan ketika anggota tidak dapat dikendalikan dengan cara formal dalam menghadapi implementasi sistem informasi”.

H2 : Budaya Organisasi berpengaruh terhadap Sistem Informasi Akuntansi pada KPP di Lingkungan Kanwil Jabar 1.

H2 : Struktur Organisasi dan Budaya Organisasi berpengaruh terhadap Sistem Informasi Akuntansi pada KPP di Lingkungan Kanwil Jabar 1.

III. OBJEK DAN METODE PENELITIAN

Objek Penelitian

Objek penelitian yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah struktur organisasi, budaya organisasi dan sistem informasi akuntansi.

Metode penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif verifikatif. Dengan menggunakan metode penelitian ini, maka akan diketahui hubungan yang signifikan antara variable yang diteliti sehingga kesimpulan yang akan memperjelas gambaran mengenai objek yang diteliti.

Menurut (Sukmadinata, 2006:72) Penelitian deskriptif adalah :

“Suatu bentuk penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena alamiah maupun fenomena buatan manusia. Fenomena itu bisa berupa bentuk, aktivitas, karakteristik, perubahan, hubungan, kesamaan, dan perbedaan antara fenomena yang satu dengan fenomena lainnya. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang

berusaha mendeskripsikan dan menginterpretasikan sesuatu, misalnya kondisi atau hubungan yang ada, pendapat yang berkembang, proses yang sedang berlangsung, akibat atau efek yang terjadi, atau tentang kecendrungan yang tengah berlangsung".

Menurut (Suharsimi Arikunto, 2006:8) mengemukakan bahwa penelitian verifkatif adalah :

"Pada dasarnya ingin menguji kebenaran pengumpulan data di lapangan. Berdasarkan jenis penelitian di atas, yaitu penelitian deskriftif dan verifikatif yang dilaksanakan melalui pengumpulan data di lapangan, maka metode penelitian yang digunakan adalah explanatory survey. Explanatory survey adalah suatu survei yang digunakan untuk menjelaskan hubungan kausal antara dua variabel melalui pengujian hipotesis".

Desain Penelitian

Menurut Arikunto (2006:51) desain penelitian adalah :

"Rencana atau rancangan yang dibuat oleh peneliti, sebagai rancangan kegiatan yang akan dilaksanakan".

Menurut Sugiyono (2011:30) menjelaskan proses penelitian sebagai berikut:

"Proses penelitian meliputi:

1. Sumber Masalah
2. Rumusan Masalah
3. Landasan Teori
4. Perumusan Hipotesis
5. Pengumpulan data
6. Analisis data
7. Kesimpulan dan saran".

Operasionalisasi Variabel

Tabel 3.2
Tabel Operasionalisasi Variabel

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala
Struktur Organisasi (X_1)	Menurut Robbins dan Coulter (2007:284) Struktur organisasi dapat diartikan sebagai: "Kerangka kerja formal organisasi yang dengan kerangka kerja itu tugas-tugas pekerjaan dibagi-bagi, dikelompokkan, dan dikoordinasikan".	Menurut (Robin, 1990) terdapat empat indikator teoritis dalam struktur organisasi yaitu : a. Kompleksitas b. Formalisasi c. Sentralisasi d. Integrasi	Ordinal
Budaya Organisasi (X_2)	Menurut Wirawan (2007:10) bahwa yang dimaksud budaya organisasi adalah sebagai norma, nilai-nilai, asumsi, kepercayaan, filsafat, kebiasaan organisasi, dan sebagainya (isi budaya organisasi)	Schein yang dikutip oleh Wirawan (2007:12), melukiskan indikator budaya organisasi dalam 3 level yaitu : Level 1: Artefak dan Kreasi.	Ordinal

	yang dikembangkan dalam waktu yang lama oleh pendiri, pemimpin, dan anggota organisasi yang disosialisasikan dan diajarkan kepada anggota baru serta diterapkan dalam aktivitas organisasi sehingga memengaruhi pola pikir, sikap, dan prilaku anggota organisasi dalam memproduksi produk, melayani para konsumen, dan mencapai tujuan organisasi.	Level 2: Nilai-nilai. Level 3: Asumsi Dasar.	
Sistem Informasi Akuntansi (y)	Menurut Azhar Susanto (2007 : 82) dalam bukunya Sistem Informasi Akuntansi pengertian sistem informasi akuntansi adalah : "Sistem informasi akuntansi dapat didefinisikan sebagai kumpulan *(integrasi)* dari sub-sub sistem atau komponen baik fisik maupun nonfisik yang saling berhubungan dan bekerja sama satu sama lain secara harmonis untuk mengolah data transaksi yang berkaitan dengan masalah keuangan menjadi informasi keuangan".	Menurut Azhar Susanto (2008:16) yaitu : 1. Hardware 2. Software 3. Brainware 4. Prosedur 5. Database 6. Jaringan komputer dan Telekomunikasi	Ordinal

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah data primer dan dalam penelitian ini dengan cara menyebarkan kuesioner secara langsung dengan pihak-pihak yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan.

Unit Analisis

Analisis yang digunakan untuk membuktikan hipotesis pada penelitian ini adalah *structural equation modelling* (*SEM*) yang berbasis *component atau variance* yang dikenal

dengan istilah *Partial Least Square (PLS)*. Alat analisis ini dipilih atas pertimbangan keterbatasan jumlah sampel, dimana jumlah sampel pada penelitian ini hanya 100 orang dan tidak memenuhi syarat menggunakan *structural equation modelling* (*SEM*) yang berbasis *covariance* untuk jenis model *second order factor*.

Menurut Imam Ghozali (2006), *partial least square (PLS)* merupakan metode analisis yang *powerfull* oleh karena tidak didasarkan banyak asumsi. Data tidak harus berdistribusi normal multivariate dan ukuran sampel juga tidak harus besar. Walaupun *partial least square* digunakan untuk mengkonfirmasi teori, tetapi dapat juga digunakan untuk menjelaskan ada atau tidaknya hubungan antar variabel laten.

Teknik Penarikan Sampel

Sampel dan Populasi yang digunakan dalam penelitian ini memakai seluruh populasi yang ada dengan sensus. Karena populasi sebanyak 47 atau kurang dari 100, maka penentuan sampel di lakukan dengan sensus, dimana populasi sama dengan sampel.

Pengujian Hipotesis

Pada penelitian ini tedapat empat hipotesis yang akan akan diuji, yaitu satu hipotesis untuk pengujian secara simultan dan tiga hipotesis untuk pengujian secara parsial.

a. Pengujian Secara Simultan

Hipotesis

H_0 : γ & β = 0, Secara simultan struktur organisasi dan budaya organisasi tidak berpengaruh terhadap sistem informasi akuntansi

H_1 : γ & β ≠ 0, Secara simultan struktur organisasi dan budaya organisasi berpengaruh terhadap sistem informasi akuntansi

Kriteria uji : H_0 ditolak apabila Fhitung > dari Ftabel (α = 0,05)

b. Pengujian secara parsial

Hipotesis

H_{01} : $\gamma_{1.1}$=0, struktur organisasi tidak berpengaruh terhadap budaya organisasi dan sistem informasi akuntansi.

H_{11} : $\gamma_{1.1}$ ≠ 0, struktur organisasi berpengaruh terhadap budaya organisasi dan sistem informasi akuntansi.

H_{02} : $\gamma_{2.1}$ = 0, struktur organisasi tidak berpengaruh terhadap sistem informasi akuntansi

H_{12} : $\gamma_{2.1}$ ≠ 0, struktur organisasi berpengaruh terhadap sistem informasi akuntansi.

H_{03} : $\beta_{2.1}$ = 0, budaya organisasi tidak berpengaruh terhadap sistem informasi akuntansi.

H_{13} : $\beta_{2.1}$ ≠ 0, budaya organisasi berpengaruh terhadap sistem informasi akuntansi.

Kriteria Pengujian

- Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ (1,96) maka H_0 ditolak, berarti Ha diterima.
- Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ (1,96) maka H_0 diterima, berarti Ha ditolak.

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif Struktur Organisasi

Hasil perhitungan persentase total skor dari variabel struktur organisasi sebesar 932 berada di antara interval 733,2 – 958,8. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa struktur

organisasi pada Kantor Pelayanan Pajak Kanwil Jawa Barat 1 berada dalam kategori cukup. Bila dilihat berdasarkan semua indikator berada pada kriteria cukup. (dapat dilihat di Tabel 4.1).

Analisis Deskriptif Budaya Organisasi

Hasil perhitungan persentase total skor dari variabel budaya organisasi sebesar 434 berada di antara interval 366,6 – 479,4. Dengan demikian dapat disimpulkan budaya organisasi pada Kantor Pelayanan Pajak Kanwil Jawa Barat 1 berada dalam kategori cukup. Bila dilihat berdasarkan semua indikator berada pada kriteria cukup. (dapat dilihat di Tabel 4.2).

Analisis Deskriptif Sistem Informasi Akuntansi

Hasil perhitungan persentase total skor dari variabel kualitas sistem informasi akuntansi sebesar 2361 berada di antara interval 1833 – 2397. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sistem informasi akuntansi pada Kantor Pelayanan Pajak Kanwil Jawa Barat 1 berada dalam kategori sangat cukup. Bila dilihat berdasarkan semua indikator berada pada kriteria cukup. (dapat dilihat di Tabel 4.3).

Analisis Verifikatif

Model Pengukuran Struktur Organisasi

Hasil bobot faktor (loading factor) untuk keempat variabel manifes yang diperoleh menunjukkan bahwa indikator yang digunakan untuk mengukur struktur organisasi sudah valid dan reliabel dalam merefleksikan variabel struktur organisasi. Hal ini ditunjukkan dengan nilai loading untuk masing-masing variabel manifes lebih besar dari 0,5 dan juga dari hasil pengujian diperoleh nilai t hitung lebih besar dari nilai kritis 1,96. Artinya indikator yang digunakan tersebut secara signifikan mampu merefleksikan variabel struktur organisasi.

Nilai *Composite Reliability* untuk laten variabel struktur organisasi sebesar 0,830. Nilai yang diperoleh menunjukkan tingkat kesesuaian indikator dalam membentuk konstruk laten variabel struktur organisasi sebesar 0,830 dalam skala 0 – 1. Nilai *average variance extracted* sebesar 0,558 menunjukkan bahwa 55,8% informasi yang terdapat pada variabel manifes (keempat indikator) dapat tercermin melalui variabel laten struktur organisasi. Diantara indikator, $X_{1.4}$ (integrasi) paling kuat dalam merefleksikan variabel laten struktur organisasi, disusul kemudian $X_{1.1}$ (kompleksitas) serta $X_{1.3}$ (sentralisasi). Sebaliknya indikator $X_{1.2}$ (formalisasi) paling lemah dalam merefleksikan variabel laten struktur organisasi. (dapat dilihat di Tabel 4.4).

Model Pengukuran Budaya Organisasi

Hasil bobot faktor (loading factor) untuk ketiga variabel manifes yang diperoleh menunjukkan bahwa indikator yang digunakan untuk mengukur budaya organisasi sudah valid dan reliabel dalam merefleksikan variabel budaya organisasi. Hal ini ditunjukkan dengan nilai loading untuk masing-masing variabel manifes lebih besar dari 0,5 dan juga dari hasil pengujian diperoleh nilai t hitung lebih besar dari nilai kritis 1,96. Artinya indikator yang digunakan tersebut secara signifikan mampu merefleksikan variabel budaya organisasi.

Nilai *Composite Reliability* untuk laten variabel budaya organisasi sebesar 0,865. Nilai yang diperoleh menunjukkan tingkat kesesuaian indikator dalam membentuk konstruk laten variabel budaya organisasi sebesar 0,865 dalam skala 0 – 1. Nilai *average variance extracted* sebesar 0,682 menunjukkan bahwa 68,2% informasi yang terdapat pada variabel manifes (ketiga indikator) dapat tercermin melalui variabel laten budaya organisasi. Diantara ketiga indikator, $X_{2.3}$ (asumsi dasar) paling kuat dalam merefleksikan variabel laten budaya organisasi, disusul kemudian indikator $X_{2.1}$ (artefak dan kreasi). Sebaliknya indikator $X_{2.2}$ (nilai-nilai) paling lemah dalam merefleksikan variabel laten budaya organisasi. (dapat dilihat di Tabel 4.5).

Model Pengukuran Sistem Informasi akuntansi

Hasil bobot faktor (loading factor) untuk keenam variabel manifes yang diperoleh menunjukkan bahwa indikator yang digunakan untuk mengukur sistem informasi akuntansi sudah valid dan reliabel dalam merefleksikan variabel sistem informasi akuntansi. Hal ini ditunjukkan dengan nilai loading untuk masing-masing variabel manifes lebih besar dari 0,5 dan juga dari hasil pengujian diperoleh nilai t hitung lebih besar dari nilai kritis 1,96. Artinya indikator yang digunakan tersebut secara signifikan mampu merefleksikan variabel sistem informasi akuntansi.

Nilai *Composite Reliability* untuk laten variabel sistem informasi akuntansi sebesar 0,908. Nilai yang diperoleh menunjukkan tingkat kesesuaian indikator dalam membentuk konstruk laten variabel sistem informasi akuntansi sebesar 0,908 dalam skala 0 – 1. Nilai *average variance extracted* sebesar 0,625 menunjukkan bahwa 62,5% informasi yang terdapat pada variabel manifes (keenam indikator) dapat tercermin melalui variabel laten sistem informasi akuntansi. Diantara keenam indikator, Y_3 (Brainware) paling kuat dalam merefleksikan variabel laten sistem informasi akuntansi, disusul kemudian indikator Y_5 (Database) dan indikator Y_2 (Software). Sebaliknya Y_1 (Hardware), disusul kemudian indikator Y_4 (Prosedur) dan indikator Y_6 (Jaringan komputer dan telekomunikasi) paling lemah dalam merefleksikan variabel laten sistem informasi akuntansi. (dapat dilihat di Tabel 4.6).

Model Struktural

Struktur Organisasi dan Budaya Organisasi secara bersama-sama memberikan pengaruh sebesar 52,1% terhadap Sistem Informasi Akuntansi, sedangkan sisanya sebesar 47,9% merupakan pengaruh faktor-faktor lain yang tidak diteliti. Selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis untuk membuktikan ada tidaknya pengaruh struktur organisasi dan budaya organisasi terhadap sistem informasi akuntansi.

Pengaruh struktur organisasi Secara Parsial Terhadap sistem informasi akuntansi

Berdasarkan tabel 4.27 dapat dilihat nilai t_{hitung} variabel struktur organisasi (3,722) lebih besar dari t_{kritis} (1,96). Karena nilai t_{hitung} lebih besar dibanding t_{kritis}, maka pada tingkat kekeliruan 5% diputuskan untuk menolak Ho sehingga Ha diterima. Jadi berdasarkan hasil pengujian dapat disimpulkan bahwa struktur organisasi secara parsial berpengaruh terhadap sistem informasi akuntansi. Secara langsung struktur organisasi memberikan pengaruh sebesar 27,9% terhadap sistem informasi akuntansi. Kemudian secara tidak langsung karena hubungannya dengan budaya organisasi memberikan pengaruh sebesar 6,8% sehingga total pengaruh struktur organisasi terhadap sistem informasi akuntansi sebesar 34,7 persen.

Pengaruh budaya organisasi Secara Parsial Terhadap sistem informasi akuntansi

Berdasarkan hasil pengujian dapat dilihat nilai t_{hitung} variabel budaya organisasi (2,676) lebih besar dari t_{kritis} (1,96). Karena nilai t_{hitung} lebih besar dibanding t_{kritis}, maka dengan tingkat kekeliruan 5% diputuskan untuk menolak Ho sehingga Ha diterima. Jadi berdasarkan hasil pengujian dapat disimpulkan bahwa budaya organisasi secara parsial berpengaruh terhadap sistem informasi akuntansi. Secara langsung budaya organisasi memberikan kontribusi sebesar 10,6% terhadap sistem informasi akuntansi. Kemudian secara tidak langsung karena hubungannya dengan struktur organisasi memberikan pengaruh sebesar 6,8% sehingga total pengaruh budaya organisasi terhadap sistem informasi akuntansi sebesar 17,4 persen.

Pengaruh Struktur Organisasi dan Budaya Organisasi Terhadap Sistem Informasi Akuntansi

Pengujian hipotesis tersebut dilakukan melalui statistik uji F dengan ketentuan tolak Ho jika F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel}, atau sebaliknya terima Ho jika F_{hitung} lebih kecil atau sama dengan F_{tabel}. Melalui nilai koefisien determinasi (nilai R^2) .

Berdasarkan hasil pengujian Dari tabel F untuk tingkat signifikansi 0.05 dan derajat bebas (2&44) diperoleh nilai F tabel sebesar 3,209. Karena dari hasil penelitian diperoleh nilai F_{hitung} (23,929) dan lebih besar dibanding F_{tabel} (3,209), maka pada tingkat kekeliruan 5% diputuskan untuk menolak H_0 sehingga H_a diterima. Jadi berdasarkan hasil pengujian dapat disimpulkan bahwa struktur organisasi dan budaya organisasi secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap sistem informasi akuntansi pada KPP di wilayah Kanwil DJP Jabar 1.

PEMBAHASAN

Pengaruh Struktur Organisasi terhadap Sistem Informasi Akuntansi

Dalam penelitian ini struktur organisasi berpengaruh signifikan terhadap sistem informasi akuntansi dengan arah positif, hal ini berarti apabila struktur organisasi baik maka sistem informasi akuntansi yang dihasilkan juga akan semakin baik.

Besarnya pengaruh struktur organisasi terhadap sistem informasi akuntansi adalah sebesar 34,7% dan artinya memiliki pengaruh yang rendah. Maka struktur organisasi harus lebih ditingkatkan lagi, karena sesuai dengan penelitian bahwa dalam pelaksanaannya seringkali menimbulkan ketidakefisienan adanya perubahan struktur organisasi pada Kantor Pelayanan Pajak yang berbasis administrasi modern berdasarkan fungsi, perubahan ini dibuat agar struktur organisasi menjadi lebih ramping, sehingga dapat meningkatkan efektifitas Kantor Pelayanan Pajak.

Penelitian ini juga didukung oleh penelitian-penelitian sebelumnya, (Mahdi Salehi dan Abdoreza Abdipour 2011) dalam penelitiannya sistem informasi akuntansi merupakan salah satu subsistem dalam sistem manajemen informasi yang sangat penting dalam semua perusahaan. Studi tinjauan hambatan dalam pelaksanaan saat ini dengan mendalilkan enam hipotesis sistem informasi akuntansi (manajer menengah, sumber daya manusia, struktur organisasi, faktor lingkungan, maslah keuangan, dan budaya organisasi) dalam perusahaan. Serta didukung sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa Struktur Organisasi berpengaruh pada Sistem Informasi Akuntansi, yaitu merupakan alat bagi manajer untuk mengendalikan dan mempengaruhi kebijakan, anggaran, dan perencanaan jasa informasi dalam organisasi (George Bodnar diterjemahkan oleh Julianto 2006:133).

Pengaruh Budaya Organisasi terhadap Sistem Informasi Akuntansi

Dalam penelitian ini budaya organisasi berpengaruh signifikan terhadap sistem informasi akuntansi dengan arah positif, hal ini berarti apabila budaya organisasi baik maka sistem informasi akuntansi yang dihasilkan juga akan semakin baik.

Besarnya pengaruh budaya organisasi terhadap sistem informasi akuntansi adalah sebesar 17,4% dan artinya memiliki pengaruh yang sangat rendah. Maka budaya organisasi harus lebih ditingkatkan lagi, karena sesuai dengan penelitian bahwa rendahnya nilai moralitas yang memacu massifnya budaya organisasi yang menyebabkan adanya kemerosotan moral disemua aspek.

Penelitian ini juga didukung oleh penelitian-penelitian sebelumnya, (Siti Kurnia Rahayu 2011) bahwa budaya organisasi dan struktur organisasi berpengaruh terhadap implementasi sistem informasi akuntansi. Oleh karena itu untuk dapat meningkatkan implementasi sistem informasi akuntansi dengan pemuktahiran setiap komponen sistem informasi pada pokoknya

merupakan upaya peningkatan integrasi setiap komponen sistem informasi akuntansi pada organisasi. Serta didukung sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa sistem informasi akuntansi merupakan alat yang digunakan manajemen dalam suatu budaya organisasi untuk memberikan nilai tambah (value added) sehingga dapat menghasilkan keunggulan kompetitif (competitive advantage) bagi organisasi (Stair dan Reynolds 2006:6).

Pengaruh Struktur Organisasi dan Budaya Organisasi Terhadap Sistem Informasi Akuntansi

Struktur Organisasi dan Budaya Organisasi berpengaruh signifikan terhadap Sistem Informasi Akuntansi. Besarnya pengaruh Struktur Organisasi dan Budaya Organisasi terhadap Sistem Informasi Akuntansi adalah sebesar 52,1% yang artinya terdapat pengaruh yang sedang antara struktur organisasi, budaya organisasi terhadap sistem informasi akuntansi. Namun dalam fenomena bahwa Aplikasi software MPN yang digunakan sistem informasi akuntansi Ditjen Pajak belum terintegrasi.

Penelitian ini didukung oleh penelitian sebelumnya yang dikemukakan oleh (Siti Kurnia Rahayu 2011) bahwa budaya organisasi dan struktur organisasi berpengaruh terhadap implementasi sistem informasi akuntansi. Oleh karena itu untuk dapat meningkatkan implementasi sistem informasi akuntansi dengan pemuktahiran setiap komponen sistem informasi pada pokoknya merupakan upaya peningkatan integrasi setiap komponen sistem informasi akuntansi pada organisasi, serta didukung oleh teori yang dikemukakan oleh (Azhar Susanto 2009:12) bahwa Sistem informasi merupakan salah satu komponen dalam suatu organisasi. Didalam suatu organisasi sistem informasi merupakan suatu alat yang dapat memberikan informasi yang diperlukan kepada semua pihak yang berkepentingan dan dikemukakan oleh (Kotler et al 2001) Budaya Organisasi dapat menciptakan kohesi antara anggota organisasi pula, sekaligus sebagai kontrol sosial dalam perusahaan ketika anggota tidak dapat dikendalikan dengan cara formal dalam menghadapi implementasi sistem informasi.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Struktur Organisasi berpengaruh dengan arah positif terhadap Sistem Informasi Akuntansi di Kantor Pelayanan Pajak di Wilayah Kanwil Jabar I. Maka artinya, semakin baik tingkat struktur organisasi yang di hasilkan maka akan semakin baik juga sistem informasi akuntansi yang di hasilkan. Struktur organisasi pada penelitian ini diukur menggunakan indikator kompleksitas, formalisasi, sentralisasi, integrasi, maka dapat dikatakan bahwa struktur organisasi mempunyai hubungan yang erat terhadap sistem informasi akuntansi di Kantor Pelayanan Pajak di Wilayah Kanwil Jabar I.
2. Budaya Organisasi berpengaruh dengan arah positif terhadap Sistem Informasi Akuntansi di Kantor Pelayanan Pajak di Wilayah Kanwil Jabar I. Maka artinya semakin baik tingkat budaya organisasi yang di hasilkan maka akan semakin baik juga sistem informasi akuntansi yang dihasilkan. Budaya organisasi pada penelitian ini diukur menggunakan indikator artefak dan kreasi, nilai-nilai, asumsi dasar, maka dapat dikatakan bahwa budaya organisasi mempunyai hubungan yang erat terhadap sistem informasi akuntansi di KPP kanwil jabar 1.
3. Struktur organisasi dan Budaya Organisasi secara bersama-sama berpengaruh terhadap Sistem Informasi Akuntansi pada KPP di Lingkungan Kanwil DJP Jawa Barat I.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pengaruh Struktur Organisasi dan Budaya Organisasi terhadap Sistem Informasi Akuntansi maka penulis memberikan saran sebagai berikut :

1. Struktur Organisasi pada KPP di Lingkungan Kanwil Jabar 1, secara umum sudah cukup, namun dilihat dari skor jawaban responden dapat diketahui bahwa kompleksitas dan formalisasi berada di dalam kategori cukup dan ini dapat di artikan bahwa masih adanya pegawai yang masih kurang mengerti dalam hal kompleksitas dan formalisasi, hal ini dirasakan membuat sistem informasi akuntansi menjadi tidak optimal. Oleh karena itu jika dengan meningkatnya kompleksitas dan formalisasi perlu dibuat suatu kebijakan bilamana tingkat koordinasi antara aktivitas-aktivitas organisasi yang berlainan melalui mekanisme koordinasi yang formal perlu diperhatikan dan juga yang berkaitan dengan formalisasi yang kategorinya lemah dianggap masih perlu ditingkatkan kembali seperti sejauh mana pekerjaan di dalam organisasi yang distandarkan.
2. Budaya Organisasi pada KPP di Lingkungan Kanwil Jabar 1, secara umum sudah cukup, namun dilihat dari skor jawaban responden dapat diketahui bahwa nilai – nilai, asumsi dasar dan artefak kreasi berada di dalam kategori cukup, tentunya hal ini harus segera diperbaiki jika ingin menghasilkan budaya organisasi yang lebih baik lagi dengan cara perlu dibuat Keyakinan-keyakinan dan nilai-nilai yang dominan dari masyarakat luas misalnya kesopan-santunan dan kebersihan, spesifik dari organisasi baik masalah eksternal maupun internal organisasi agar dapat mengatasi berbagai masalah tersebut merupakan dasar bagi tumbuhnya budaya organisasi dalam hal kebutuhan harus lebih diperhatikan kembali agar kebutuhan instansi dapat terpenuhi.
3. Pada dasarnya struktur organisasi dan budaya organisasi pada Kantor Pelayanan Pajak di Kanwil Jawa Barat I, secara umum berada dalam kategori cukup baik. Namun terkadang struktur organisasi dan budaya organisasi yang belum optimal dalam pelaksanaannya. Oleh karena itu struktur organisasi dan budaya organisasi harus lebih ditingkatkan kembali pelaksanaan dan penerapannya agar sistem informasi akuntansi yang dihasilkan itu dapat lebih optimal, dan yang terpenting adalah memperbaiki sistem atau aplikasinya agar data dapat diakses dengan cepat dan tidak menghambat proses pekerjaan.

VI. DAFTAR PUSTAKA

Azhar, Susanto. 2007. *Sistem Informasi Manajemen (Pendekatan Terstruktur – Resiko - Pengembangan).* Bandung: Lingga Jaya.

Azhar, Susanto, (2008). *Sistem Informasi Manajemen (Pendekatan Terstruktur – Resiko - Pengembangan).* Bandung: Lingga Jaya.

Bodnar, George H dan William S. Hoopwood (amir Abadi Jusuf dan Rudi M. Tambunan, Penerjemah). 2006. *Sistem Informasi Akuntansi*. Jakarta:Salemba Empat.

Barry E. Cushing, (1982). *Sistem Informasi Akuntansi & Organisasi Perusahaan*. Bandung: Lingga Jaya

Djazoeli Sadhani. 2005. *Menuju Good Governance Melalui Modernisasi Perpajakan*. Diakses 23 Mei 2005 dari *World Wide Web* : http://www.pajakonline.com

Erwan Arbie. 2000. *Pengantar Sistem Informasi Manajemen*, Edisi ke-7, Jilid 1, Bina Alumni Indonesia, Jakarta.

Gibson. 2002. *Manajemen Personalia*. Jakarta : Ghalia Indonesia.

Heryanto, Sijabat. 2011. *Modernisasi Sistem Penerimaan Negara.* Diakses pada 10 Oktober, 2011 dari *World Wide Web:* http://www.kppntual.net

Husein Umar 2002. *Riset Pemasaran dan Perilaku Konsumen*. Gramedia *Pustaka.*

I.G.P. Ratih Andaningsih, Prihandono, Seta Basri. 2010. Kepuasan Kerja di Koperasi Kredit Usaha Bersama Sint Carolus Jakarta : Pengaruh Budaya Organisasi dan Iklim Organisasi terhadap Kepuasan Kerja (Kota Bekasi : STIA Sandikta).

Jogianto2 HM. 2005. *Sistem Teknologi Informasi*. Andi. Yogyakarta.

Jogiyanto, (2005). *Sistem Teknologi Informasi* (Edisi 2). Yogyakarta: Andi.

Kreitner, Robert & Kinicki, Angelo. 2007. *Perilaku Organisasi*. Edisi Bahasa Indonesia, Jakarta : Salemba Empat.

Kotler, Philips. et.al. 2001. Manajemen Pemasaran Perspektif Asia. Terjemahan Ancellawati, Buku 2. Prentice Hall. Simon & Schuster (Asia). Pte. Ltd. Penerbit Andy. Yogyakarta.

Leidner, Dorothy E., Kayworth, T. 2006. *A Review of Culture in Information Sys-tems Research: Toward a Theory of Information Technology Culture Con-flict.* Management Information sys-tems Quarterly (30:2).

Mahdi Salehi. (2011). *A study of the barriers of implementation of accounting information system: Case of listed companies in Tehran Stock Exchange .* Journal of Economics and Behavioral Studies . Vol. 2, No. 2, pp. 76-85

Malayu S.P Hasibuan. 2010. *Organisasi dan Motivasi*. Jakarta : Bumi Aksara.

Melkias, Markus. M. 2010. *Sistem Pencatatan Pajak Dikritik.* Diakses pada 10 Juni 2010 dari *World Wide Web* : http://www.ikpi.or.id/content/sistem-pencatatan-pajak-dikritik

Robbins, Stephen and Judge, Timothy A. 2006. Organizational Behaviour.12nd edition. Upper Saddle River: New Jersey.

Robbins, Stephen and Judge, Timothy A. 2007. Organizational Behaviour.12nd edition. Upper Saddle River: New Jersey.

Robbins, Stephen. 1990. Managing Organizational Conflict: A Non-Traditional Approach, Englewood Cliffs, N.J: Prentice Hall.

Robbins, Stephen P. 1990. *Organizational Theory : Structure, Design, and Application.* Prentice Hall Inc, A Division of Simon dan Schuster Englewood cliff, new Jersey.

Siti Kurnia Rahayu. (2010). *Perpajakan Indonesia*. Yogyakarta : Graha Ilmu

Siti Kurnia Rahayu. (2011). *The Influence Of Organizational Culture And OrganizationalL Structure To Implementation Of Accounting Information System In Public Sector.* Majalah Ilmiah UNIKOM Vol.10 No. 1

Suharsimi Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik (Edisi Revisi VI)*. Jakarta: Rineka Cipta

Sukmadinata. 2006. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung:Rosdakarya
http://feri-cakep.blogspot.com/

Sunarfrihantono, Bimo. 2002. *PHP dan MySQL untuk Web.* Andi : Yogyakarta.

Susanto A. B. 2004. *Budaya Perusahaan: Manajemen dan Persaingan Bisnis.*Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.

Stair, Ralph, and Reynolds, George. 2006. Fundamentals of Information Systems, 3rd/4th Edition, Thomson.

Tafri D, Muhyuzir. 2001, *Analisa Perancangan Sistem Pengolahan Data*, Cetakan kedua, PT. Elex Media Komputindo, Jakarta.

Taufiqurachman, Ruki. 2011. *Sistem Pajak Masih Lemah.* Diakses pada 19 September 2011 dari *World Wide Web*: http://bisniskeuangan.kompas.com/read/2011/09/19/13514446/BPK.Sistem.Pajak.Masih.Lemah

Wilkinson, Joseph W. Cerullo, Michael J. Raval, Vasant. Wong-on-wing, Bernard. (2000). "Accounting Information Systems: Essential Concepts and Applications, *4th edition*". John Wiley and Sons. The U.S.A.

Wiranto. 2012. *Kemerosotan Moralitas Picu Budaya Korupsi*. Diakses pada 26 September 2012 dari World Wide Web: http://www.gatra.com/politik/18311-wiranto-kemerosotan-moralitas-picu-budaya-korupsi.html

LAMPIRAN

Tabel 4.1
Persentase Skor Jawaban Responden Mengenai Struktur Organisasi

Indikator	Skor Aktual	Skor Ideal	% Skor Aktual
Kompleksitas	152	235	64,68
Formalisasi	194	235	82,55
Sentralisasi	314	470	66,81
Integrasi	272	470	57,87
Total	**932**	**1410**	**66,10**

(Sumber : Hasil Pengolahan Data, 2013)

Tabel 4.2
Persentase Skor Jawaban Responden Mengenai Budaya Organisasi

Indikator	Skor Aktual	Skor Ideal	% Skor Aktual
Artefak dan Kreasi	141	235	60,00
Nilai-nilai	145	235	61,70
Asumsi Dasar	148	235	62,98
Total	**434**	**705**	**61,56**

(Sumber : Hasil Pengolahan Data, 2013)

Tabel 4.3
Persentase Skor Jawaban Responden Mengenai Sistem Informasi Akuntansi

Indikator	Skor Aktual	Skor Ideal	% Skor Aktual
Hardware	579	940	61,60
Software	650	940	69,15
Brainware	304	470	64,68
Prosedur	324	470	68,94
Database	204	235	86,81
Jaringan Komputer dan Telekomunikasi	300	470	63,83
Total	**2361**	**3525**	**66,98**

(Sumber : Hasil Pengolahan Data, 2013)

Tabel 4.4

Bobot Faktor Variabel Struktur Organisasi

Variabel Manifest	Loading Factor	Measurement model	R^2	^{t}hitung
Kompleksitas	0,851	Struktur Organisasi = 0,851 X1.1 + 0,276	0,724	13,996
Formalisasi	0,582	Struktur Organisasi = 0,582 X1.2 + 0,662	0,338	3,301
Sentralisasi	0,606	Struktur Organisasi = 0,606 X1.3 + 0,633	0,367	4,211
Integrasi	0,897	Struktur Organisasi = 0,897 X1.4 + 0,196	0,804	38,889
Composite reliability (CR) = 0,830				
Average Variance Extracted (AVE) = 0,558				

(sumber : Lampiran Output SmartPLS)

Tabel 4.5
Bobot Faktor Variabel Budaya Organisasi

Variabel Manifest	Loading Factor	Measurement model	R^2	^{t}hitung
Artefak dan Kreasi	0,826	Budaya Organisasi = 0,826 X2.1 + 0,318	0,682	5,009
Nilai – nilai	0,817	Budaya Organisasi = 0,817 X2.2 + 0,333	0,667	8,066
Asumsi Dasar	0,835	Budaya Organisasi = 0,835 X2.3 + 0,303	0,697	13,457
Composite reliability (CR) = 0,865				
Average Variance Extracted (AVE) = 0,682				

(sumber : Lampiran Output SmartPLS)

Tabel 4.6
Bobot Faktor Variabel Sistem Informasi Akuntansi

Variabel Manifest	Loading Factor	Measurement model	R^2	^{t}hitung
Hardware	0,732	Kualitas SIA = 0,732 Y1 + 0,465	0,535	8,991
Software	0,843	Kualitas SIA = 0,843 Y2 + 0,290	0,710	19,046
Brainware	0,877	Kualitas SIA = 0,877 Y3 + 0,231	0,769	25,804
Prosedur	0,712	Kualitas SIA = 0,712 Y4 + 0,494	0,506	8,991
Database	0,856	Kualitas SIA = 0,866 Y5 + 0,268	0,732	21,667
Jaringan Komputer dan Telekomunikasi	0,705	Kualitas SIA = 0,705 Y6 + 0,503	0,497	7,307
Composite reliability (CR) = 0,908				
Average Variance Extracted (AVE) = 0,625				

(sumber : Lampiran Output SmartPLS)